Correlation Between Parental Tutoring With Arithmetic Skill Of First Grade Elementary School

Nadia Rifqiana¹ Eriva Syamsiatin²

¹*Graduate Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta; e-mail*

²*Lecture Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dinib(PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta; e-mail*

Abstract

This study aims to find a significant correlation between the tutoring of parents with arithmetic skill of students in the first grade of elementary school in Islam Amaryllis Elementary School, Cibubur, East Jakarta. This study uses a correlational method. Population of this research is the first grade of elementary school students and parents of students in the first grade of elementary in Islam Amaryllis Elementary School. The sample used in this study were 30 students of first grade elementary school and 30 parents. The sampling technique used in this study was stratified random sampling of 30 respondents. The results of significance test product moment correlation using t-test, resulting t_{count} (16.28) > t_{table} (1.697) at significance level $\alpha = 0,05$ with $n=30$. Correlation coefficient donpe by calculating the coefficient of determination $(r_{xy})^2$ of 0,9046 or 90.46%. Thus it can be concluded that there is a positive and significant correlation between the tutoring of parents with arithmetic skill of students in the first grade of elementary school in Islam Amaryllis Elementary School, Cibubur, East Jakarta.

Keywords: Tutoring from the Parent, Arithmetic skill, First Grade Elementary School

Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dari Orang Tua Dengan Kemampuan Aritmatika Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Nadia Rifqiana¹ Eriva Syamsiatin²

¹Lulusan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta; e-mail

²Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta; e-mail

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dari orang tua dengan kemampuan aritmatika siswa kelas I sekolah dasar di SD Islam Amaryllis, Cibubur, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas I sekolah dasar dan orang tua siswa kelas I di SD Islam Amaryllis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas I dan 30 orang tua siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik stratified random sampling dari 30 responden. Hasil uji signifikansi korelasi product moment dengan menggunakan uji-t, dihasilkan $t_{hitung} (16,28) > t_{tabel} (1,697)$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan $n=30$. Koefisiensi korelasi dilakukan dengan perhitungan koefisiensi determinasi $(r_{xy})^2$ sebesar 0,9046 atau 90,46%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan belajar dari orang tua dengan kemampuan aritmatika siswa kelas I sekolah dasar di SD Islam Amaryllis, Cibubur, Jakarta Timur.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar dari Orang Tua, Kemampuan Aritmatika, Siswa Kelas I Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan hak manusia yang wajib diberikan dan didapatkan sejak usia dini. Kurniasih (2009:11) mengemukakan bahwa berbagai hasil penelitian menyebutkan, pada masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berikutnya hingga usia 8 tahun. Rentang usia 6-8 tahun berada pada tahap sekolah dasar. Setiap anak yang berada pada masa sekolah dasar memiliki

pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda seperti perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif anak kelas I sekolah dasar salah satunya terdapat dalam bidang studi matematika khususnya pada pelajaran aritmatika.

Aritmatika atau berhitung merupakan salah satu pembelajaran matematika yang perlu dikuasai oleh anak di tingkat sekolah dasar. Kemampuan aritmatika memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Kemampuan aritmatika merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Anak dapat mengasah perkembangan kognitifnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan aritmatika merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh anak dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, sehingga proses pembelajarannya harus sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Posisi negara Indonesia mengenai prestasi belajar matematika dapat diketahui masih berada di bawah standar internasional. Seperti yang dilansir oleh TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*), survei internasional tentang prestasi matematika dan sains yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperlihatkan bahwa skor yang diraih Indonesia masih di bawah skor rata-rata internasional.

Rendah atau tingginya hasil belajar matematika khususnya pada materi aritmatika dapat dipengaruhi oleh faktor keterlibatan lingkungan keluarga dalam pendidikan anak. Keluarga sebagai institusi terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting dan tanggung jawab besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Sigelman dan Shaffer dalam Yusuf (2009:39), keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (*universe*) atau suatu sistem sosial yang terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar.

Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga harus didasari oleh rasa tanggung jawab dan kasih sayang orang tua. Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua yaitu mengajar, mendidik, memberikan bimbingan, menyediakan sarana belajar, serta menjadi tauladan yang baik untuk anaknya. Pemberian bimbingan, pengajaran dan sarana belajar yang sesuai dengan perkembangan anak akan

membantu anak mencapai prestasi belajar yang gemilang. Namun, banyak orang tua yang tidak menyadari akan pentingnya peranan orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkatan hubungan antara bimbingan belajar dari orang tua dengan kemampuan aritmatika siswa kelas I sekolah dasar di SD Islam Amaryllis, Cibubur, Jakarta Timur. Bimbingan orang tua yang dimaksud adalah pemberian bantuan yang diberikan orang tua kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa khususnya kemampuan aritmatika. Orang tua dapat melakukan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan aritmatika dengan cara memberikan motivasi, membantu dan mengawasi anak belajar, serta menyediakan fasilitas yang mendukung.

Hakikat Kemampuan Aritmatika

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti dapat atau sanggup melakukan sesuatu. Wortham (2005:39) mengemukakan *ability refers to the current level of knowledge or skill in a particular area*. Berdasarkan pernyataan tersebut, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu tingkat pengetahuan seseorang secara umum atau kemampuan keterampilan seseorang disuatu bidang tertentu yang terlihat dari latihan maupun hasil belajarnya.

Bloom dalam Sudjana (2010:22) menyebutkan bahwa ada tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dari pernyataan tersebut maka kemampuan-kemampuan yang diperoleh seseorang berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan tersebut merupakan hasil penilaian belajar yang telah dilakukan oleh seseorang. Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan di dalam kehidupannya yaitu kemampuan aritmatika. Kemampuan aritmatika termasuk dalam ranah kognitif. Bloom dalam Muthe (2009:40), memaparkan bahwa ranah kognitif dapat diukur, dievaluasi, dicapai, dan dibuktikan melalui perubahan dalam bentuk *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis*

(analisis), *synthesis* (sintesa), dan *evaluation* (evaluasi). Perubahan kemampuan aritmatika seorang anak akan terlihat melalui hasil belajar atau nilai yang diraih di sekolah.

Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki cakupan yang luas diantaranya adalah geometri, pythagoras, dan sebagainya. Aritmatika merupakan bagian dari matematika yang mempelajari konsep dasar operasi bilangan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Menurut Suryabrata (2002:161), aritmatika atau berhitung adalah aktivitas mendasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Aktivitas mendasar itu meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Tipps, Johnson, and Kennedy (2011:212) menyatakan bahwa *addition is the action of joining two or more sets*. Penjumlahan adalah tindakan yang menggabungkan dua set atau lebih. Berdasarkan penjabaran di atas, maka penjumlahan ialah operasi hitung penambahan yang melibatkan dua item bilangan atau lebih untuk mendapatkan hasil keseluruhan. Tipps, Johnson, and Kennedy (2011:213) menyatakan bahwa *subtraction is used when part of an original set is moved, lost, eaten, or spent*. Pengurangan digunakan ketika bagian yang asli dipindahkan, hilang, dimakan, atau dihabiskan. Dari uraian di atas, maka pengurangan adalah operasi hitung yang melibatkan dua angka atau lebih, dimana salah satu angka tersebut dihilangkan atau dipindahkan dan kemudian akan dilihat hasilnya.

Aritmatika merupakan salah satu kemampuan yang berada dalam ranah kognitif. Kemampuan aritmatika dapat diukur melalui penguasaan seseorang dalam memahami materi yang telah dipelajari, seperti materi penjumlahan dan pengurangan. Salah satu bentuk hasil ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam memahami suatu materi pembelajaran tersebut, maka dapat dilihat dari tingkatan kemampuan yang dikemukakan Bloom. Tingkatan kemampuan Bloom (2009:40) dapat diukur yaitu berdasarkan *knowledge* (kemampuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesa), dan *evaluation* (evaluasi).

Anak usia dini pada hakikatnya adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan 8 tahun. Siswa kelas satu sekolah dasar berusia antara 6-7 tahun. Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak pada usia ini berada pada tahap praoperasional. Piaget (2011:57) mengatakan bahwa:

Children develop symbol system, using objects, pictures, actions, and language to remember and represent their experiences. Numbers operation can be shown with objects, in pictures, with words, and in story. Through interactions with peers and adults as well as physical objects, children begin the long process of developing mathematical meanings that continues in the concrete operational stage.

Hal ini berarti anak membangun sistem simbol menggunakan objek, gambar, tindakan, dan bahasa untuk mengingat dan mewakili pengalaman mereka. Operasi bilangan dapat ditunjukkan dengan objek, gambar, kata, dan cerita. Melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta benda-benda fisik, anak mulai mengembangkan matematika yang akan berlanjut ke tahap operasional konkret.

Berdasarkan paparan sebelumnya maka perkembangan kognitif anak usia 6-7 tahun berada pada tahapan praoperasional. Pada tahap ini anak berpikir konkret dengan menggunakan benda-benda nyata melalui objek, gambar, dan pengalaman secara langsung sehingga anak dapat membangun konsep matematika.

Hakikat Bimbingan Belajar dari Orang Tua

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”, yang berasal dari kata kerja “*to guide*” dan mempunyai arti “menunjukkan”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Dalam Damayanti (2012:9) dijelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan (*process of helping*) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia, baik secara personal maupun sosial). Berdasarkan kutipan tersebut maka bimbingan dapat didefinisikan sebagai suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan

Bimbingan Belajar dari Orang Tua

mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Gagne dalam Dahar (2011:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan para ahli maka dapat dijelaskan bahwa belajar bukan hanya dengan membaca buku atau media yang mencakup ilmu pengetahuan akan tetapi dapat dilakukan melalui interaksi secara langsung dengan lingkungan terdekat. Jika sering melakukan interaksi dengan lingkungan maka pengetahuan yang diperoleh akan semakin meluas.

Orang tua merupakan sebutan bagi pasangan suami istri yang telah memiliki seorang anak. Menurut Eyre (2000:6), orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas memimpin anak-anak dan bertanggung jawab atas anak-anaknya serta wajib mengasuh anak-anaknya. Orang tua memiliki tugas yang sangat penting yaitu bertanggung jawab mengasuh dan memimpin anak-anaknya dari lahir hingga menjadi manusia dewasa. Ayah dan ibu yang baik berkewajiban membimbing dan memberikan arahan yang bermanfaat dan berguna kepada anak sehingga dapat menjadi makhluk sosial yang berakhlak mulia.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dari orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak. Bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua dapat membantu anak untuk lebih berprestasi dalam mencapai kesuksesannya.

Peranan orang tua dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan untuk keberhasilan kegiatan belajar yang dilakukan anak di sekolah, dengan cara pemberian bantuan. Pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak pada saat belajar dapat dikatakan sebagai bimbingan belajar, seperti yang dikemukakan Soetjipto dan Kosasi (2009:67) terkait dengan bimbingan belajar, bimbingan ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar rumah.

Bimbingan ini antara lain meliputi: (1) cara belajar, baik belajar secara kelompok ataupun individual, (2) cara bagaimana merencanakan waktu dan kegiatan belajar, (3) efisiensi dalam menggunakan buku-buku pelajaran, (4) cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, (5) cara, proses, dan prosedur tentang mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, orang tua perlu mengetahui terlebih dahulu cara belajar yang tepat dan sesuai untuk anak. Orang tua dapat melakukan berbagai macam cara agar anak dapat belajar dengan nyaman dan menguasai pelajaran yang dipelajari melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan dapat menunjang hasil belajar anak di sekolah.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha dan berbagai bentuk bimbingan dari orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar anak. Memberikan pendidikan yang layak, memahami cara belajar anak, merencanakan waktu dan kegiatan belajar anak, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak, memberikan sarana atau fasilitas yang baik untuk anak, dan mendorong perkembangan anak pada bidang akademik melalui pemberian motivasi belajar merupakan bentuk bimbingan orang tua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi yang bertujuan untuk melihat hubungan dan tingkat hubungan antar variabel. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:105) bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Dapat diartikan bahwa penelitian korelasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah ada tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel berdasarkan data yang telah diperoleh.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas di SD Islam Amaryllis, Cibubur, Jakarta Timur. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anak dan 30 orang tua siswa yang membimbing anak dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu sebagai berikut kelas 1A yang terdiri dari 10 anak dan 10 orang tua yang membimbing belajar anak di rumah, kelas 1B yang terdiri dari 10 anak dan 10 orang tua yang membimbing belajar anak di rumah, serta kelas 1C yang terdiri dari 10 anak dan 10 orang tua yang membimbing belajar anak di rumah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Amaryllis yang terletak di Jalan H. Abdulrahman No. 7 Cibubur, Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015, yakni pada bulan November dan Desember tahun 2014. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa instrumen skor tes untuk siswa kelas I dan instrumen kuesioner untuk orang tua siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diukur dengan menguji validitas, reliabilitas, deskripsi data seperti menghitung mean, median, modus, serta varians, menguji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk penyajian data secara kuantitatif. Data kuantitatif untuk melihat persentase variabel bimbingan belajar dari orang tua kepada variabel kemampuan aritmatika ditunjukkan oleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,9046 Artinya bahwa 90,46% varians variabel kemampuan aritmatika dapat ditentukan oleh bimbingan belajar dari orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari besaran dan signifikansi hubungan antara bimbingan belajar dari orang tua (variabel X) dengan kemampuan aritmatika (variabel Y). Dari perhitungan data yang diperoleh dari lapangan, terlihat adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dari orang tua dengan kemampuan aritmatika siswa kelas I Sekolah Dasar di SD Islam Amaryllis, Cibubur, Jakarta Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa bimbingan belajar dari orang tua dalam bentuk memberikan sarana atau fasilitas yang baik, membantu mengatasi masalah, dan pemberian motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Hal di atas dapat diinterpretasikan, jika intensitas bimbingan belajar dari orang tua tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan aritmatika siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan belajar dari orang tua dengan kemampuan aritmatika siswa. Bimbingan belajar dari orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak salah satunya yaitu kemampuan aritmatika. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan aritmatika siswa, namun dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa bimbingan belajar dari orang tua memiliki hubungan yang terkait.

KESIMPULAN

Bimbingan belajar dari orang tua adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam rangka mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak, usaha yang dilakukan berupa perencanaan waktu dan kegiatan belajar anak, pemberian bantuan dalam mengatasi masalah belajar, penyediaan sarana atau fasilitas belajar, dan pemberian motivasi belajar. Bimbingan belajar dari orang tua merupakan peranan penting dalam mewujudkan prestasi belajar anak yang tinggi khususnya pada materi pelajaran aritmatika, karena adanya peranan dari orang tua akan mempengaruhi pula tingginya hasil belajar anak.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dari orang tua dengan kemampuan aritmatika siswa kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Amaryllis, Cibubur, Jakarta Timur dengan anak kelas I sebagai sampel penelitian yang berjumlah 30 anak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dari orang tua memberikan hubungan positif signifikan antara

bimbingan belajar dari orang tua dengan kemampuan aritmatika siswa kelas I Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi (r_y^2) sebesar 0,9046, artinya bahwa 90,46% varians variabel kemampuan aritmatika dapat ditentukan oleh bimbingan belajar dari orang tua. Anak yang mendapatkan bimbingan belajar dari orang tua akan memiliki kemampuan aritmatika yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan bimbingan belajar dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis, 2011, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, Nidya, 2012, *Pegangan Wajib Guru dan Orang Tua Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Kurniasih, Imas, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia.
- Linda, dkk, 2000, *Tiga Langkah Menuju Keluarga yang Harmonis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munthe, Bermawy, 2009, *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Soetjipto, dkk, 2009, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi, 2002, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tipps, Steve, dkk, 2011, *Guiding Children's Learning of Mathematics*. US: Wadsworth.
- Wortham, Sue C, 2005, *Assesment in Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson Education.
- Yusuf, Syamsu, 2009, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.